



Analisis Pengukuran Kinerja dengan Menggunakan Konsep Value for Money pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut

Ria Melani Putri¹; Mochamad Romdhon²; Erik Kartiko³

¹Universitas Garut

24022119012@fekon.uniga.ac.id

²Universitas Garut

mromdhon@uniga.ac.id

³Universitas Garut

erikkartiko@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut tahun 2018–2022 berdasarkan konsep *Value for Money* yang meliputi aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Analisis kinerja dilakukan dengan mengukur tingkat ekonomi, efisiensi, dan efektivitas berdasarkan data yang diperoleh selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut berdasarkan konsep *Value for Money* dapat dikategorikan ekonomis, efisien, dan efektif. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil rekapitulasi pengukuran pada ketiga aspek tersebut. Penerapan konsep *Value for Money* dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program telah memenuhi prinsip penggunaan sumber daya secara hemat, optimal, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, pengukuran kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi instansi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran serta pencapaian tujuan organisasi pada periode berikutnya.

Kata Kunci: Pengukuran Kinerja, *Value for Money*

Abstract

This study aims to analyze the performance of the Garut Regency Department of Tourism and Culture from 2018 to 2022 based on the Value for Money concept, which encompasses economy, efficiency, and effectiveness. This study employed a descriptive qualitative method. Data collection techniques included literature reviews and field studies. Performance analysis was conducted by measuring the levels of economy, efficiency, and effectiveness based on data obtained during the research period. The results indicate that the performance of the Garut Regency Department of Tourism and Culture can be categorized as economical, efficient, and effective based on the recapitulation of measurements across these three aspects. The application of the Value for Money concept can be used to assess the extent to which budget management and program implementation adhere to the principles of

economical resource utilization, optimal resource allocation, and achievement of predetermined objectives. Therefore, this performance measurement can serve as an evaluation tool for the institution to improve budget management quality and organizational goal achievement in subsequent periods.

Keywords: Performance Measurement, *Value for Money*

1 Pendahuluan

Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang tidak berorientasi dalam memperoleh laba, tetapi berorientasi pada kepentingan publik sebagai tujuan akhirnya. Berbeda dengan organisasi sektor swasta yang keberhasilannya diukur melalui keuntungan finansial, keberhasilan organisasi sektor publik dinilai dari sejauh mana organisasi tersebut mampu memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena sumber dananya berasal dari masyarakat, baik melalui pajak, retribusi, maupun penerimaan lainnya, organisasi sektor publik dituntut untuk mengelola sumber daya tersebut secara transparan dan akuntabel.

Pada umumnya organisasi sektor publik dapat dikatakan baik ketika organisasi tersebut dapat menjalankan tugas-tugasnya dalam memenuhi tujuan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dilakukan pada tingkat ekonomis, efisien, dan efektif. Untuk mengetahui apakah program dan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar, maka diperlukan pengukuran kinerja. Menurut Mardiasmo (2018), “Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. Yang pertama untuk memperbaiki kinerja pemerintah agar pemerintah dapat berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.”

Pengukuran kinerja tidak hanya berguna sebagai alat evaluasi setelah suatu program selesai dilaksanakan, tetapi juga sebagai dasar perencanaan dan pengendalian pada periode berikutnya. Hasil pengukuran kinerja memberikan informasi bagi pimpinan dan pemangku kepentingan mengenai program mana yang telah berjalan baik dan program mana yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, pengukuran kinerja menjadi bagian penting dari upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Salah satu metode untuk pengukuran kinerja adalah dengan konsep *value for money*. “*Value for money* adalah konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang berdasarkan tiga elemen utama yaitu ekonomis, efisien dan efektivitas” (Mardiasmo, 2018). Ekonomis berkaitan dengan upaya memperoleh input atau sumber daya dengan harga yang serendah mungkin pada kualitas yang tetap dijaga. Efisiensi berkaitan dengan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan, yaitu sejauh mana sumber daya dimanfaatkan untuk menghasilkan keluaran secara optimal. Efektivitas berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan atau sasaran program, yaitu sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan. Ketiga elemen tersebut saling berkaitan, sehingga suatu program tidak dapat dikatakan berhasil apabila hanya memenuhi salah satu elemen saja.

Sektor pariwisata dan kebudayaan memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah, antara lain dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, membuka lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta melestarikan budaya lokal. Kabupaten Garut memiliki potensi wisata alam dan budaya yang besar, sehingga pengelolaan anggaran pada sektor ini perlu dilakukan dengan baik agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut setiap tahunnya membuat program dan kegiatan untuk pembangunan pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Garut. Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut tahun 2018 hingga tahun 2022, banyak program yang realisasi anggarannya lebih kecil dari anggaran yang sudah ditentukan. Terdapat program yang anggarannya hanya terealisasi kurang dari 50% dari anggaran yang telah ditentukan, bahkan terdapat program yang tidak terealisasi. Program yang anggarannya tidak terealisasi 100% diakibatkan oleh adanya kegiatan yang realisasi anggarannya tidak mencapai 100% dari anggaran yang telah ditentukan, bahkan terdapat kegiatan yang tidak terealisasi. Realisasi anggaran yang lebih kecil dari anggaran belum menjamin bahwa anggaran tersebut sudah ekonomis, efisien, dan efektif, bahkan menunjukkan bahwa anggaran tersebut belum diserap dengan maksimal.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas pengelolaan anggaran pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. Rendahnya penyerapan anggaran dapat berdampak pada tidak tercapainya target program, tertundanya manfaat yang seharusnya diterima masyarakat, serta berkurangnya kepercayaan publik terhadap kinerja instansi. Di sisi lain, realisasi anggaran yang rendah juga belum tentu menandakan penghematan yang baik, karena penghematan yang sesungguhnya harus tetap disertai dengan tercapainya output dan outcome yang telah direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan analisis kinerja menggunakan konsep *value for money* untuk menilai apakah pengelolaan anggaran telah memenuhi prinsip ekonomis, efisien, dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut pada tahun 2018 hingga 2022 dengan menggunakan konsep *value for money*, yang ditinjau dari aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pengelolaan anggaran, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi sektor publik.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Kinerja

Menurut Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 “Kinerja yaitu keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah atau hendak dicapai yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur.”

Menurut Bastian (2015) “Kinerja merupakan suatu capaian dalam pelaksanaan kegiatan untuk mewujudkan visi, misi, sasaran dan tujuan di organisasi.”

2.2 Pengukuran Kinerja

Menurut Mahsun (2016), “Pengukuran Kinerja adalah proses menilai kemajuan pekerjaan terhadap tujuan serta sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi tentang efisiensi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan hingga pelanggan merasa puas), hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud dan tujuan yang diinginkan, serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan”.

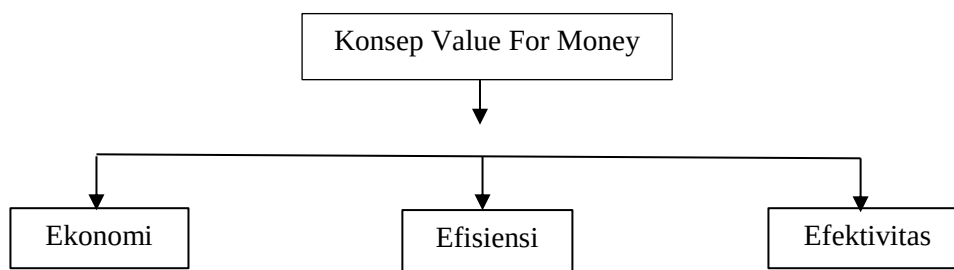
2.3 Value For Money

Menurut Mardiasmo (2018), “*Value For Money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang berdasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisien dan efektivitas. Adapun

pengertian dari ketiga unsur tersebut yakni ekonomi merupakan pengelolaan secara hati-hati atau cermat (*prudency*) hingga tidak ada pemborosan, efisien yaitu ketika produk atau hasil dari kegiatan dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*), efektivitas yaitu apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).”

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis akan mengukur seberapa ekonomis, efisiensi dan efektivitasnya kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Untuk mengukur kinerja atas pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut dilakukan dengan konsep *value for money*. *Value For Money* adalah konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang berdasarkan tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisien dan efektivitas (Mardiasmo, 2018). Untuk kriteria yang menunjukkan ekonomi, efisien dan efektif menurut Mahsun (2016) yaitu:

1. Kriteria Ekonomi, jika nilai kurang dari 100% berarti ekonomis, jika nilai sama dengan 100% berarti ekonomis berimbang, jika nilai lebih dari 100% berarti tidak ekonomis.
2. Kriteria Efisien, jika nilai kurang dari 100% berarti tidak efisien, jika nilai sama dengan 100% berarti efisiensi berimbang, jika nilai lebih dari 100% berarti efisien.
3. Kriteria Efektif, jika nilai kurang dari 100% berarti tidak efektif, jika nilai sama dengan 100% berarti efektivitas berimbang, jika nilai lebih dari 100% berarti efektif.

3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Harindra (2019), Analisis Deskriptif yaitu data yang diperoleh akan dianalisis lalu diolah menjadi suatu kesimpulan penelitian, serta tolak ukur dan sebagai langkah pemecahan dari suatu permasalahan yang ada. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis data tersebut:

1. Pengumpulan data pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.
2. Mendeskripsikan data penelitian yang terkait dengan kajian penelitian pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.
3. Melakukan analisis data dan pembahasan mengenai pengukuran kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut dengan pengukuran *Value For Money* agar dapat diketahui kinerja instansi tersebut dengan menggunakan rasio ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Berikut cara menghitung ketiga elemen tersebut:

1) Ekonomi

Perhitungan ekonomi sebagai berikut:

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Input}}{\text{Nilai Input}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pada penelitian ini *input* yang digunakan yaitu realisasi anggaran pada kegiatan/program yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sedangkan nilai *input* yaitu anggaran pada kegiatan/program yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.

Menurut Mahsun (2016) kriteria ekonomis sebagai berikut:

- Jika nilai kurang dari 100% berarti ekonomis.
- Jika nilai sama dengan 100% berarti ekonomis berimbang.
- Jika nilai lebih dari 100% berarti tidak ekonomis.

2) Efisiensi

Perhitungan efisiensi sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pada penelitian ini *output* yang digunakan yaitu persentase dari hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sedangkan *input* yang digunakan merupakan persentase dari perhitungan ekonomi yang merupakan perbandingan antara realisasi anggaran dan anggaran.

Menurut Mahsun (2016) kriteria efisiensi sebagai berikut:

- Jika nilai kurang dari 100% berarti tidak efisien.
- Jika nilai sama dengan 100% berarti efisiensi berimbang.
- Jika nilai lebih dari 100% berarti efisien.

3) Efektivitas

Perhitungan efektivitas sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pada penelitian ini *outcome* yang digunakan dampak yang ditimbulkan dari suatu aktivitas tertentu atau tujuan yang hendak dicapai sedangkan *output* merupakan persentase dari hasil program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.

Menurut Mahsun (2016) kriteria efektif sebagai berikut:

- Jika nilai kurang dari 100% berarti tidak efektif.
 - Jika nilai sama dengan 100% berarti efektivitas berimbang.
 - Jika nilai lebih dari 100% berarti efektif.
4. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Berikut rekapitulasi dari pengukuran ekonomi, efisiensi dan efektivitas untuk tahun 2018-2022:

	Kriteria	Jumlah Kegiatan				
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Ekonomi	Ekonomis	31	32	32	11	13

	Ekonomis Berimbang	11	11	5	0	0
	Tidak Ekonomis	0	0	0	0	0
Efisiensi	Efisien	31	32	32	11	13
	Efisiensi Berimbang	11	11	5	0	0
	Tidak Efisien	0	0	0	0	0
Efektivitas	Efektif	42	43	37	11	13
	Efektivitas Berimbang	0	0	0	0	0
	Tidak Efektif	0	0	0	0	0

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pengukuran kinerja dengan value for money terhadap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut yang menilai elemen ekonomi, efisien dan efektivitas, maka hasil pembahasan penelitian sebagai berikut:

Pembahasan ini menilai kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut tahun 2018–2022 dengan pendekatan *value for money* yang mencakup tiga elemen: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Rekapitulasi hasil pengukuran adalah sebagai berikut.

Tahun	Program Terealisasi	Kegiatan Terealisasi	Ekonomis	Ekonomis Berimbang	Efisien	Efisiensi Berimbang	Efektif
2018	8	42	31	11	31	11	42
2019	9	43	32	11	32	11	43
2020	8	37	32	5	32	5	37
2021	7	11	11	0	11	0	11
2022	8	13	13	0	13	0	13
Total		146	119	27	119	27	146

Selama lima tahun tidak ada satu pun kegiatan yang tergolong tidak ekonomis, tidak efisien, atau tidak efektif.

4.2.1 Pengukuran Ekonomi

Pada tahun 2018, delapan program yang direncanakan seluruhnya terealisasi dengan total 42 kegiatan. Sebanyak 31 kegiatan tergolong ekonomis dan 11 kegiatan ekonomis berimbang, tanpa kegiatan yang tidak ekonomis.

Pada tahun 2019 direncanakan 9 program dan 44 kegiatan, dan 43 kegiatan terealisasi. Satu kegiatan tidak terealisasi, yaitu penyediaan pusat kebudayaan dan organisasi terpadu melalui pengadaan peralatan kesenian (seni musik). Kegiatan ini bersumber dari bantuan provinsi (BANPROV) yang diberikan tanpa usulan dari dinas, padahal biasanya bantuan semacam ini harus diawali usulan dari dinas. Dari 43 kegiatan yang terealisasi, 32 ekonomis dan 11 ekonomis berimbang.

Pada tahun 2020 direncanakan 9 program dan 40 kegiatan, tetapi hanya 8 program dan 37 kegiatan yang terealisasi. Tiga kegiatan tidak terlaksana: peningkatan kapasitas SDM aparatur (*capacity building*) dan Garut Intan Carnival karena pandemi Covid-19, serta pengadaan *e-ticketing* karena anggaran tidak mencukupi. Dari 37 kegiatan yang terealisasi, 32 ekonomis dan 5 ekonomis berimbang.

Pada tahun 2021 seluruh 7 program yang direncanakan terealisasi dengan 11 kegiatan, dan semuanya ekonomis. Pada tahun 2022, seluruh 8 program terealisasi dengan 13 kegiatan, dan semuanya juga ekonomis.

Jika dihitung dari proporsinya, kegiatan ekonomis naik dari sekitar 73,8% (2018) menjadi 74,4% (2019), 86,5% (2020), lalu 100% pada 2021 dan 2022. Secara keseluruhan, 119 dari 146 kegiatan (sekitar 81,5%) tergolong ekonomis dan 27 kegiatan (sekitar 18,5%) ekonomis berimbang. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran semakin hemat dari tahun ke tahun. Perlu dicatat bahwa pada 2021–2022 jumlah kegiatan jauh lebih sedikit, sehingga capaian 100% dihitung dari populasi yang kecil.

Kategori ekonomis berimbang berarti realisasi anggaran setara dengan anggarannya, sehingga tidak ada penghematan, tetapi juga tidak ada pemborosan. Karena tidak ada kegiatan yang tidak ekonomis, dapat disimpulkan bahwa dana yang dianggarkan dimanfaatkan tanpa melampaui anggaran. Menurut Mardiasmo (2018), suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomi jika dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu. Ekonomi berarti pengelolaan yang hati-hati dan cermat (*prudency*) sehingga tidak ada pemborosan. Temuan di atas menunjukkan bahwa dinas telah memenuhi prinsip tersebut.

4.2.2 Pengukuran Efisiensi

Pada tahun 2018, dari 8 program dan 42 kegiatan, 31 kegiatan efisien dan 11 kegiatan efisiensi berimbang. Pada tahun 2019, dari 9 program dan 43 kegiatan, 32 kegiatan efisien dan 11 efisiensi berimbang. Pada tahun 2020, dari 8 program dan 37 kegiatan, 32 kegiatan efisien dan 5 efisiensi berimbang. Pada tahun 2021, seluruh 11 kegiatan dalam 7 program efisien, dan pada tahun 2022 seluruh 13 kegiatan dalam 8 program efisien. Tidak ada kegiatan yang tidak efisien pada seluruh periode.

Sebaran hasil efisiensi sama dengan hasil pengukuran ekonomi pada setiap tahun. Artinya, kegiatan yang hemat dalam penggunaan dana juga mampu menghasilkan keluaran sesuai atau melebihi yang ditargetkan dengan sumber daya yang tersedia. Dengan anggaran yang ada, dinas secara keseluruhan telah menunjukkan efisiensi dalam pencapaian kinerjanya. Menurut Mardiasmo (2018), kegiatan operasional dikatakan efisien jika hasil dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*).

Kategori efisiensi berimbang menunjukkan bahwa sebagian kegiatan baru mencapai keluaran yang setara dengan sumber daya yang digunakan, belum melampauinya. Hal ini masih membuka ruang perbaikan, misalnya melalui perencanaan target keluaran yang lebih terukur. Hasil ini perlu dibaca dengan hati-hati karena angkanya identik dengan hasil ekonomi, sehingga kedua elemen sebaiknya dijelaskan perbedaan rumusnya di bab metode.

4.2.3 Pengukuran Efektivitas

Seluruh kegiatan yang terealisasi pada tahun 2018–2022 tergolong efektif: 42 kegiatan (8 program) pada 2018, 43 kegiatan (9 program) pada 2019, 37 kegiatan (8 program) pada 2020, 11 kegiatan (7 program) pada 2021, dan 13 kegiatan (8 program) pada 2022. Tidak ada kegiatan yang tergolong efektivitas berimbang maupun tidak efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa dinas secara keseluruhan telah mencapai tujuan dan target yang ditetapkan, dengan capaian yang melampaui 100% pada setiap kegiatan yang terealisasi. Menurut Mardiasmo (2018), efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Organisasi yang berhasil mencapai tujuannya telah berjalan secara efektif.

Keterbatasannya, penilaian ini hanya mencakup kegiatan yang terealisasi. Satu kegiatan pada 2019 dan tiga kegiatan pada 2020 yang tidak terlaksana tidak masuk dalam perhitungan. Jika kegiatan tersebut diperhitungkan, tingkat efektivitas pada kedua tahun itu tidak akan mencapai 100%. Kegagalan tersebut disebabkan faktor di luar kendali dinas (bantuan provinsi tanpa usulan, pandemi Covid-19) dan keterbatasan anggaran (*e-ticketing*), sehingga tidak serta-merta mencerminkan buruknya pengelolaan.

4.2.4 Pembahasan Keseluruhan

Secara keseluruhan, kinerja dinas berdasarkan *value for money* tergolong baik. Dari 146 kegiatan yang terealisasi selama 2018–2022, tidak ada satu pun yang tidak ekonomis, tidak efisien, atau tidak efektif. Ketiga elemen saling melengkapi: dana dipakai secara hemat (ekonomi), keluaran dicapai dengan sumber daya yang wajar (efisiensi), dan tujuan program tercapai (efektivitas). Tiga hal perlu menjadi perhatian. Pertama, kegiatan yang tidak terealisasi pada 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa perencanaan masih rentan terhadap faktor eksternal dan kecukupan anggaran. Kedua, sebagian kegiatan pada 2018–2020 baru berada pada kategori berimbang, sehingga masih ada ruang untuk meningkatkan penghematan dan keluaran. Ketiga, jumlah kegiatan turun tajam pada 2021–2022, sehingga perbandingan antartahun perlu mempertimbangkan perubahan cakupan kegiatan tersebut.

5 Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut pada tahun 2018 hingga tahun 2022 berdasarkan konsep *value for money* sudah ekonomis, efisien, dan efektif, dilihat dari hasil rekapitulasi pengukuran ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Kesimpulan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Ekonomi. Dari 146 kegiatan yang terealisasi selama 2018–2022, sebanyak 119 kegiatan tergolong ekonomis dan 27 kegiatan ekonomis berimbang, tanpa kegiatan yang tidak ekonomis. Artinya, dana yang dianggarkan digunakan secara hemat tanpa pemborosan.
2. Efisiensi. Sebaran hasil efisiensi sama dengan hasil ekonomi, yaitu 119 kegiatan efisien dan 27 kegiatan efisiensi berimbang, tanpa kegiatan yang tidak efisien. Artinya, hasil kegiatan dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang wajar.
3. Efektivitas. Seluruh 146 kegiatan yang terealisasi tergolong efektif, tanpa kegiatan yang efektivitasnya berimbang maupun tidak efektif. Artinya, dinas telah mencapai tujuan dan target yang ditetapkan.

Kegiatan yang tidak terealisasi pada tahun 2019 (satu kegiatan) dan tahun 2020 (tiga kegiatan) disebabkan oleh faktor di luar kendali dinas, yaitu bantuan provinsi tanpa usulan, pandemi Covid-19, dan keterbatasan anggaran. Kegiatan tersebut tidak masuk dalam pengukuran, sehingga kesimpulan di atas berlaku untuk kegiatan yang terealisasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut:

1. Mempertahankan capaian ekonomis, efisien, dan efektif pada seluruh kegiatan, serta meningkatkan kegiatan yang masih berada pada kategori berimbang agar menjadi ekonomis dan efisien, misalnya dengan perencanaan anggaran dan target keluaran yang lebih terukur.
2. Memperkuat perencanaan agar lebih tahan terhadap faktor eksternal, misalnya dengan menyiapkan kegiatan cadangan atau skema alternatif apabila terjadi keadaan seperti

pandemi, perubahan kebijakan, atau bantuan dari pemerintah provinsi yang datang tanpa usulan.

3. Memastikan kecukupan anggaran sejak tahap perencanaan untuk kegiatan yang bernilai strategis, seperti pengadaan *e-ticketing* yang tidak terealisasi pada tahun 2020.
4. Mendokumentasikan alasan perubahan jumlah kegiatan, terutama penurunan pada tahun 2021–2022, agar penilaian kinerja antartahun dapat dibandingkan secara wajar.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Memperluas objek penelitian ke perangkat daerah lain atau memperpanjang periode pengamatan, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan lebih mudah digeneralisasi.
2. Menyertakan kegiatan yang tidak terealisasi dalam analisis, atau menambahkan indikator capaian fisik dan kualitas layanan, agar penilaian efektivitas tidak hanya bertumpu pada kegiatan yang terlaksana.
3. Melengkapi pengukuran kuantitatif dengan wawancara atau data pendukung lain untuk menjelaskan penyebab perbedaan kinerja antarkegiatan dan antartahun.

6 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut
Agar dapat terus mempertahankan kinerjanya karena sudah ekonomis, efisien dan efektif serta dapat melakukan perkiraan realisasi anggaran yang lebih tepat, guna meminimalisir penetapan anggaran yang terlalu tinggi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat menggunakan objek penelitian dengan instansi yang lainnya sehingga dapat mengetahui kinerja instansi terkait.

Daftar Pustaka

- Bastian, I. (2015). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Harindra, I. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Value For Money. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), e-ISSN: 2460-0585.
- Indonesia. *Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Retrieved May 11, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41515/perpres-no29-tahun-2014>.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.
- Mahsun, M. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI.
- Mardiasmo, (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI.